

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRI DAN TRADING COMPANY TBK

Pertiwi Puspa Wardani¹, Muhammad Abdi Akbar Idris², Herman Sjahrudin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Sulawesi Selatan

Penulis Korespondensi : Pertiwipuspa3@gmail.com¹, abdiakbar@msn.com², herman.sjahrudin@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang ditunjukkan melalui *debt to asset ratio*, *total assets turn over ratio*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk periode 2010-2018. Sampel penelitian menggunakan 9 tahun pengamatan, sehingga jumlah data yang digunakan adalah 9 Tahun x 4 triwulan = 36 sampel pengamatan. Alat analisis yang digunakan adalah *software SPSS v.22*. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa *debt to asset ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *total assets turn over ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Keywords: *Debt to asset ratio*, *total assets turn over ratio*, *net profit margin*, perubahan laba.

PENDAHULUAN

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis (www.ultrajaya.co.id, diakses 20 Februari 2020).

Tingginya persaingan usaha pada sub sektor makanan dan minuman berdampak pada perolehan laba perusahaan, laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran (Surwarni, 2015).

Fluktuasi laba disebut juga dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pihak manajemen senantiasa menginginkan perolehan laba yang tinggi pada setiap periode pelaporan keuangan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan pemilik dan pihak manajemen. Laba perusahaan akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran (Winarni, 2015).

Perubahan laba yang tinggi diakibatkan karena perusahaan mampu melakukan perencanaan laba yang baik. Perencanaan laba merupakan perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan yaitu memperoleh laba. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan untuk

mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan karena laba memiliki selisih antara pendapatan yang diterima (dari hasil penjualan) dengan biaya yang dikeluarkan, maka perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan. Perencanaan laba memiliki hubungan antara biaya, volume dan harga jual. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan mempengaruhi volume produksi (Munawir, 2007:184).

Perolehan Laba perusahaan sangat bergantung pada penjualan yang dilakukan perusahaan, jika penjualan perusahaan tinggi dan biaya operasional dapat ditekan seminimal mungkin, maka laba perusahaan semakin tinggi, sebaliknya jika tidak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa laba tidak bersifat tetap, pada beberapa satuan ukuran waktu pelaporan keuangan di temukan adanya perubahan laba. Perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan (Pramono, 2015),

Terjadinya perubahan laba disebabkan oleh aktivitas keuangan perusahaan (Kasmir, 2014: 53). Aktivitas keuangan di ukur dengan rasio keuangan, yang merupakan perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan, sehingga dapat di jelaskan bahwa keterkaitan antara rasio keuangan dan laba, jika rasio keuangan perusahaan berada pada tingkat yang tinggi maka laba perusahaan (kecuali kewajiban atau utang perusahaan) maka laba perusahaan dapat di tingkatkan (Kasmir, 2014: 53). Berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan, maka perubahan laba dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 1.
Perubahan Laba PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk Tahun 2017 – 2018 (dalam Rupiah)

Triwular	Perubahan Laba		Perubahan
	2017	2018	
TR-1	240.993.425.168	171.893.000.000	-69.100.425.168
TR-2	386.461.674.675	365.518.000.000	-20.943.674.675
TR-3	552.646.816.454	621.886.000.000	-30.760.816.454
TR-4	711.681.000.000	701.607.000.000	-10.074.000.000
Mean	497.945.729.074	465.226.000.000	-3 2.719.729.074

Sumber: www.ultrajaya.co.id (data diolah 2020).

Tabel 1. menjelaskan bahwa jika dibandingkan perolehan laba perusahaan dari tahun 2017 dengan 2018, secara rata-rata ditemukan adanya penurunan laba perusahaan sebesar -32.719.729.074. Penurunan tersebut disebabkan karena beban penjualan tercatat meningkat dari 1,45 Milyar Rupiah ditahun 2017 naik menjadi 1,67 Milyar Rupiah (www.cnbcindonesia.com/market, diunduh 20 Februari 2020).

Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun (Oktanto, D., dan Amin, M. N., 2014). Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun, prediksi laba dan atau kinerja laba dapat dilakukan melalui rasio keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto, D., dan Amin, M. N., 2014).

Melalui rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Rasio keuangan meliputi (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas; (3) rasio aktivitas; dan (4) rasio profitabilitas (Ifada, L. M., dan Puspitasari, T., 2016).

Temuan peneliti terdahulu membuktikan bahwa *Debt to asset ratio* (DAR) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif pada perubahan laba (Oktanto dan Muhammad Nuryatno, 2014). Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada studi yang dilakukan Agustina dan Silvia, (2012), bahwa DAR berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perubahan laba.

Determinan yang mempengaruhi perubahan laba berdasarkan temuan peneliti terdahulu adalah total asset turn over (TATO), bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Nindhika, dkk., 2014). Namun, hasil berbeda ditunjukkan penelitian lainnya, bahwa TATO

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. (Sitanggang dan Yacob, 2015).

Kausalitas lainnya yang mempengaruhi perubahan laba ditunjukkan melalui *net profit margin* (NPM), bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan (Lestari, 2014). Namun, hasil berbeda ditunjukkan penelitian lainnya bahwa NPM justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. (Syarifah, 2014).

Tinggi ataupun rendahnya laba perusahaan dipengaruhi banyak faktor, berdasarkan pandangan teori sinyal yang menjelaskan bahwa segala bentuk informasi keuangan yang di berikan kepada investor merupakan pembentuk terciptanya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan investor akan semakin tinggi apabila perusahaan mampu menyajikan informasi laba perusahaan secara periodik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan (Ifada, L. M., dan Puspitasari, T., 2016; Lorenza, dkk., 2020; Harris dkk.,2020).

Pengumuman laba merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi keuangan. Pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serta memproyeksikan atau memperkirakan prospek/harapan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila pihak manajemen perusahaan mengumumkan laba yang naik, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif baik di masa yang akan datang. Tetapi apabila manajemen mengumumkan laba yang turun/rendah, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif tidak baik di masa yang akan datang (Ifada, L. M., dan Puspitasari, T., 2016).

Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Laba yaitu suatu parameter/indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan temuan peneliti terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to asset ratio*, *total*

assets turn over ratio dan *net profit margin* terhadap perubahan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi (memiliki utang yang besar), hal ini akan berdampak timbulnya risiko keuangan yang besar tetapi perusahaan memiliki peluang yang besar pula untuk memperoleh laba yang tinggi, sebaliknya apabila perusahaan memiliki risiko keuangan yang kecil tetapi memiliki peluang kecil pula untuk memperoleh laba yang tinggi. (Hery, 2015).

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (hery, 2017).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2014;196).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan cara berpikir deduktif. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat, yaitu variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) (Prawiroharjo Thauwrisan, L., 2016).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk periode 2010-2018 dilihat dari laporan per triwulan, sehingga jumlah observasi adalah 9 tahun x 4 triwulan = 36 pengamatan. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jenis sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Karena sampel dalam penelitian ini hanya PT. Ultra Jaya Milk

Industry dan Trading Company dengan periode laporan keuangan 2010-2018 dilihat laporan per triwulan, sehingga jumlah tahun pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama 9 tahun pengamatan, sehingga jumlah observasi adalah 9 tahun x 4 triwulan = 36 sampel pengamatan.

Penelitian menggunakan bentuk pengumpulan data atau desain *cross-sectional*, yang merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada satu waktu yang sama selama satu periode hari, minggu atau bulan maupun tahun (Susanto, 2013:67). Dengan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *edebt to asset ratio*, *total assets turn over ratio*, *net profit margin*, dan perubahan laba.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan objek penelitian dan didapatkan melalui dokumen-dokumen, yaitu data dari Laporan Keuangan Publikasi pada periode tahun 2010-2018 yang diterbitkan oleh PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa data laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas digunakan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05, maka data terdistribusi normal. Sedangkan, jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Konstruk	Unstandardized Residual
N	36
Test Statistic	20.91483
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612

Berdasarkan data *output* SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai *test statistic* sebesar $20.91483 > 0.05$ dan nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) sebesar $0.612 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016 : 155).

Hasil uji autokorelasi pada model summary menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.812, pembandingan menggunakan nilai signifikan 5% (0.05). Jumlah sampel sebanyak 36 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai dL sebesar 1.2953, nilai dU sebesar 1.6539. Karena nilai *Durbin-Watson* 1.812 berada diluar daerah antara nilai dL dan nilai dU atau $dL < d < dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolonieritas Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Independen variabel	Collinearity Statistics	
	Tol.	VIF
DAR	.313	3.198
TATO	.894	1.119
NPM	.316	3.166

Berdasarkan data *output* SPSS diatas, dapat diketahui bahwa: hasil pengujian nilai *Tolerance* dari variabel independen DAR sebesar $0.313 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.198 < 10.00$, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data hasil pengujian tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian nilai *Tolerance* dari variabel independen TATO sebesar $0.894 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.119 < 10.00$, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data hasil pengujian tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian nilai *Tolerance* dari variabel independen NPM

sebesar $0.316 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.166 < 10.00$, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data hasil pengujian tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varian berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Independen variabel	t-statistik	p-value
DAR	-.094	.926
TATO	.512	.612
NPM	-.761	.452

Output SPSS pada Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil pengujian heterokedastisitas untuk nilai p-value pada DAR sebesar $0.926 > 0.05$, TATO sebesar $0.612 > 0.05$ dan NPM sebesar $0.452 > 0.05$, sehingga hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Ghozali, 2016:105). Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai *deviation from linearity* (Signifikant) $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Dependen	Independen	t-statistik	p-value
Per.Laba	DAR	.978	.335
	TATO	2.440	.193
	NPM	.140	.712

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa: (1) Adanya hubungan linear antara *debt to asset* (DAR) terhadap perubahan laba dengan *deviation from linearity* p-value = $0.335 > 0,05$. (2) Adanya hubungan linear antara *total assets turn over* (TATO) terhadap Perubahan Laba dengan *deviation from linearity* p-value = $0.193 > 0,05$. (3)

Adanya hubungan linear antara *net profit margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba dengan *deviation from linearity* p-value = 0.712 > 0,05.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
P_Laba	112.1111	491.62697	36
DAR	25.1944	7.47498	36
TATO	68.3611	32.27839	36
NPM	11.1944	3.88270	36

Berdasarkan hasil *statistic deskriptif*, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini sampel (N) yang digunakan sebanyak 36 data, pada perincian data analisis statistik deskriptif masing-masing variabel independen dan variabel dependen, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Pada variabel perubahan laba nilai rata-rata (*mean*) sebesar 112.1111, dengan nilai standar deviasi sebesar 491.62697. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil ini menunjukkan bahwa hasil deskriptif variabel yang digunakan adalah kurang baik.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel DAR sebesar 25.1944, dengan nilai standar deviasi sebesar 7.47498. Maka nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai, sehingga hasil deskriptif variabel yang digunakan adalah baik. Nilai rata-rata (*mean*) variabel TATO sebesar 68.3611, dengan nilai standar deviasi sebesar 32.27839. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan fluktuasi nilai yang disebabkan besarnya nilai rata-rata dibandingkan nilai standar deviasinya.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel NPM sebesar 11.1944, dengan nilai standar deviasi sebesar 3.88270. Maka nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai, sehingga hasil deskriptif variabel yang digunakan adalah baik.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Penentuan terdapat ataupun tidaknya pengaruh yang positif signifikan ataupun sebaliknya, dapat dilihat pada nilai t-hitung dan p-value, untuk itu hasilnya dapat ditunjukkan sebaagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Independen	Beta	Std. Error	t-statistik
DAR	-	18.308	-.491
	8.987		
TATO	6.669	2.508	2.659
NPM	-.625	35.067	-.018

Berikut hasil dari pengujian yang telah dilakukan:

$$Y_{(P_Laba)} = -110.348_{(Kons.)} - 8.987_{(DAR)} + 6.669_{(TATO)} - 0.625_{(NPM)} + 889.980_{(e)}$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Angka konstanta sebesar -110.348 menyatakan jika *debt to asset* (X_1), *total assets turn over* (X_2) dan *net profit margin* (X_3) nilainya 0, maka perubahan laba (Y) nilainya sebesar -110.348.
- 2) Koefisien DAR sebesar -8.987 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% DAR, maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 8.987 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- 3) Koefisien TATO sebesar 6.669 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% TATO, maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 6.669 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- 4) Koefisien NPM sebesar -.625 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% NPM, maka akan menurunkan perubahan laba sebesar .625 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

3. Uji Kelayakan Model

Uji Fisher Test

Tabel 8. Hasil Uji Fisher Test

Model	F	p-value
Regression	3.091	.041 ^b

Nilai F-tabel berpedoman pada nilai df1 dan df2 sehingga berdasarkan pada tabel diatas, maka nilai df1 dan df2 yaitu 3 dan 32. Penentuan nilai F-tabel dilakukan dengan menggunakan bantuan MS-Excel melalui penggunaan

formulasi $F_{INV}=(0.05,3,32)$, sehingga diperoleh nilai F-tabel dalam penelitian ini yaitu 2.90. Maka berdasarkan hasil hitung menggunakan formulasi F_{INV} , dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($3.091 > 2.90$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ($0.041 < 0.05$), maka model yang disusun memenuhi kriteria kelayakan model.

4. Uji Student test

Tabel 9. Hasil Uji Student test

Independen	t-statistik	p-value
DAR	-.491	.627
TATO	2.659	.012
NPM	-.018	.986

Nilai t-tabel berpedoman pada nilai $df=(n-k-1)$ sehingga diperoleh nilai df sebesar $32=(36-3-1)$. Penghitungan nilai t-tabel dilakukan dengan menggunakan MS-Excel melalui penggunaan formulasi $T_{INV}=(0.05,32)$, sehingga memperoleh nilai t-tabel sebesar 2.037. Berdasarkan hasil SPSS, dapat disimpulkan bahwa hanya TATO yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square
.474 ^a	.225

Hasil *output* SPSS pada tabel 10., menunjukkan bahwa nilai uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.225 yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu DAR, TATO, dan NPM terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba sebesar 22.5%. Hal ini mengartikan bahwa perubahan laba (Y) dapat dipengaruhi oleh DAR (X_1), TATO (X_2) dan NPM (X_3), sedangkan sisanya 77.55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1) Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t variabel DAR terhadap perubahan laba diperoleh nilai t-hitung = -0.491 dengan $p\text{-value } 0.627 > p\text{-value}$, sehingga hasil ini memberikan bukti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel DAR mempunyai t-hitung yaitu -0.491 dengan t-tabel 2.037, sehingga

nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0.491 < 2.037$) sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016) menemukan bahwa *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Penolakan temuan juga ditunjukkan pada studi yang dilakukan Oktanto dan Muhammad Nuryatno, (2014), bahwa *Debt to asset ratio* (DAR) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif pada perubahan laba. Agustina dan Silvia, (2012) bahwa DAR berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perubahan laba.

2) Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Perubahan Laba

Nilai TATO terhadap terhadap perubahan laba berdasarkan hasil uji t-statistik diperoleh nilai t-hitung = 2.659 dengan $p\text{-value} = 0.012$, dengan $p\text{-value} = 0.010 < 0.05$, sehingga dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel TATO mempunyai t-hitung yaitu 2.659 dengan t-tabel 2.037, sehingga nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2.659 > 2.037$) dan menyatakan bahwa TATO memiliki kontribusi terhadap perubahan Laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016); Nindhika, dkk., (2014) bahwa *total assets turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan penelitian lainnya, bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. (Sitanggang dan Yacob, 2015).

3) Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian NPM terhadap perubahan laba diperoleh nilai t-hitung -0.018 dengan nilai signifikan 0.986. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $p\text{-value } 0.05$ atau $0.986 > 0.05$, menjadi dasar pengambilan keputusan, bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel NPM

mempunyai t-hitung yaitu -0.018 dengan t-tabel 2.037, sehingga nilai t-hitung $<$ t-tabel (-0.018 $<$ 2.037) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa NPM tidak memiliki kontribusi terhadap perubahan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yaya Sonjaya (2012); Lestari, (2014), bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap perubahan laba. NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. (Syarifah, 2014).

KESIMPULAN

Rendahnya *debt to asset ratio* dan *net profit margin* yang dimiliki perusahaan tidak dapat berkontribusi dalam meningkatkan perubahan laba. Namun perubahan laba dapat meningkat dengan *total assets turn over* yang dimiliki perusahaan. Perubahan laba merupakan informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi, yang terlebih dahulu menuntut investor untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jika laba mengalami kenaikan maka minat investor akan semakin tinggi demikian juga sebaliknya. Kondisi yang dialami perusahaan menegaskan bahwa salah satu alasan investor untuk berinvestasi diakibatkan karena *total assets turn over* perusahaan yang mengalami kenaikan selama periode pengamatan sehingga perubahan laba mengalami kenaikan.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada investor tentang pentingnya nilai *total assets turn over* sebagai pertimbangan pengambilan keputusan keuangan dalam melakukan investasi. Kepada peneliti lanjutan disarankan untuk menambah area pengamatan sehingga dengan luasnya pengamatan akan diperoleh determinan penentu perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina dan Silvia. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 2, Nomor 2, Oktober 2012.

Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Bambang Hermanto, Sri Rahayu, dan Yudi. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Sumatera) Tahun 2011-2017*. Jurnal Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi.

Darsono dan Ashari.(2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

Engelwati Gani dan Almitra Indira. (2011). *Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia*. Binus Business Review Vol. 2 No. 2 November 2011: 883-898

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* Semarang: Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi empat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Harris, M. I., Sjahrudin, H., & Themba, O. S. (2020). *Kontribusi Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan pada Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk*. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 3(3), 219-229.

Hasnawati, S. (2005). *Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Usahawan XXXIX (9): 33-41.

Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lestari, Sri. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011*. Karya Ilmiah. Surakarta.

Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan*

- Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ekonomi Manajemen, 6(1), 13-20.
- Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 13/No. 1 Tahun 2016: 97-108.
- Martono, dan Harjito D. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nindhika Paramawardhani, Tatang Ary Gumanti, dan Novi Puspitasari. (2014). *Rasio Keuangan Dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Pasca Sarjana Universitas Jember.
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryanto. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Vol.1, No.1.
- Sitanggang, Rohana dan Yacob Vivandi. (2015). *Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan*. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik. Vol.1, Nomor 2, Januari 2015.
- Syarifah, Siti. (2014). *Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Jurusan Akuntansi.
- Subramanyam dan Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Kedua Puluh Tujuh, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Suroto. (2015). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015)*. Jurnal Ilmiah UNTAG. Vol. 4, No. 3, 2015.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Universitas Gajah Mada.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz Jr, John M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedua Belas. Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Winarni. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Yaya Sonjaya. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Future.